

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perlakuan akuntansi barang jaminan yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan penyajiannya ke dalam laporan keuangan yang diterapkan PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Bulang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Barang jaminan yang dicatat di PT. Pegadaian Unit Pembantu Cabang Bulang dibedakan menjadi dua yaitu Barang Lelang Milik Perusahaan (BLP) dan Barang Jaminan yang Disisihkan (AYD).

Barang Lelang Milik Perusahaan (BLP) dicatat sebesar harga perolehannya (uang pinjaman + sewa modal + Bea Lelang Penjual/ Pembeli 2%). BLP diakui pada saat terjadi pembelian barang tersebut oleh pihak pegadaian (akrual basis). BLP dilaporkan ke dalam laporan posisi keuangan (neraca) masuk dalam kelompok aset lain-lain dengan nama akun barang lelang milik perusahaan.

Barang Jaminan yang Disisihkan (AYD) dicatat oleh pihak pegadaian sebesar harga perolehannya yaitu sebesar uang pinjaman ditambah sewa modal tanpa ditambahkan dengan Bea lelang 2%. Selanjutnya barang

jaminan yang disisihkan diakui sebagai aset lain-lain sebesar harga perolehannya dan dilaporkan ke dalam laporan posisi keuangan (neraca) masuk dalam kelompok aset lain-lain dengan nama akun barang jaminan yang Disisihkan (AYD).

## 5.2 Saran

Berikut beberapa saran dari penulis berkenaan dengan hasil penelitian:

1. Sebaiknya pihak pegadaian melakukan penilaian kembali atas barang jaminan (emas) di setiap akhir periode karena pada saat itu nilai barang jaminan bisa berubah-ubah, dengan demikian laporan keuangan yang dibuat relevan menunjukkan nilai yang sesuai dengan keadaan sekarang.
2. Pihak pegadaian hendaknya membuat penyisihan cadangan kerugian atas penurunan nilai barang jaminan (emas) yang tidak laku terjual sehingga jika benar-benar terjadi penurunan nilai atas barang jaminan tersebut maka pegadaian tinggal mengakui kerugian tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya, karena keterbatasan penulis yang hanya membahas perlakuan akuntansi barang jaminan emas maka sebaiknya untuk peneliti selanjutnya membahas perlakuan akuntansi barang jaminan jenis lainnya seperti barang gudang, kendaraan, dan lain-lain.